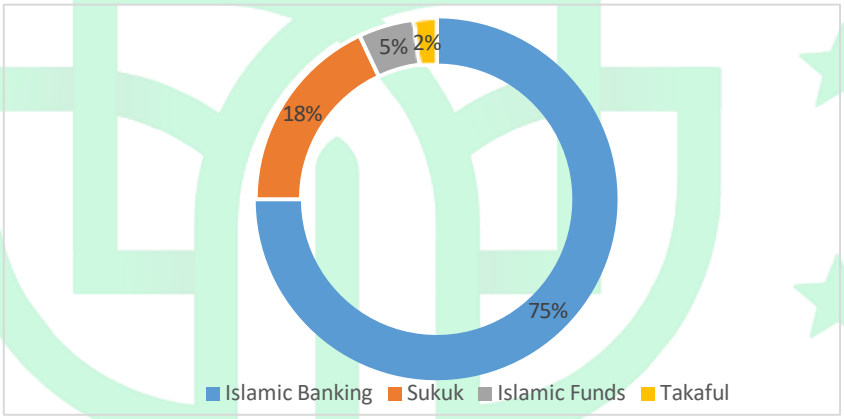
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pembiayaan perbankan Islam telah menarik perhatian sektor keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak negara di seluruh dunia telah menerima gagasan perbankan Islam sebagai terobosan yang dapat memadukan aspek praktis perbankan dengan aspek ideologis prinsip-prinsip Islam.[1]



Gambar 1. 1 Porsi Aset Keuangan Syariah Global

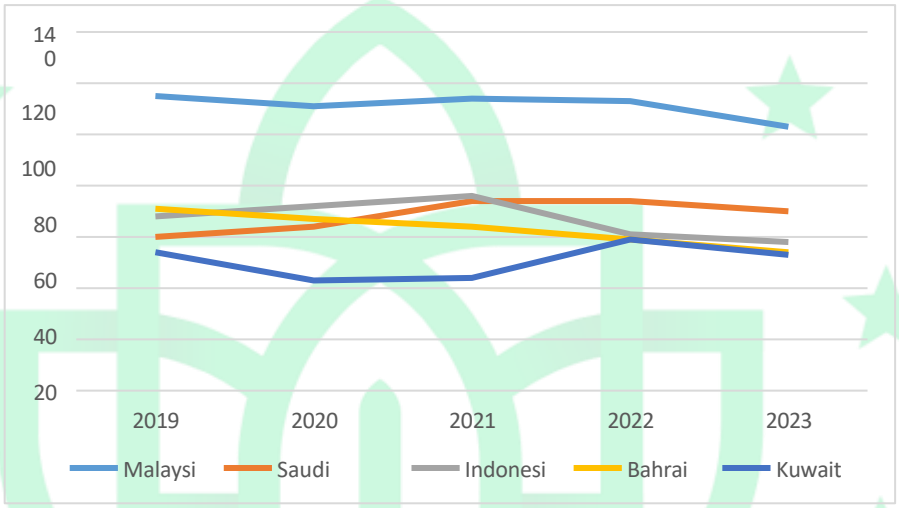
Sumber: *Islamic Finance Development Risk,* (IFDR:2023:8)

Menurut Gambar 1.1, industri perbankan Islam terus memegang pangsa terbesar aset keuangan Islam global, yaitu sebesar 75% dari total aset. Sukuk berada di posisi kedua dengan 18%, diikuti oleh pendanaan Islam di posisi ketiga dengan 5%, dan takaful di posisi kedua dengan 2%. Penelitian tentang kondisi perbankan Islam, yang mencakup sebagian besar

[1] Abdul Ghofur Anshori, *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol II No 2, Desember 2008, Hal 160

aset keuangan Islam di seluruh dunia, sangat menarik.

Kontribusi yang diberikan perbankan Islam dalam mengisi persentase aset keuangan Islam di seluruh dunia didukung oleh pertumbuhan jumlah negara Islam dan non-Islam di seluruh dunia. Salah satu wilayah yang paling berkembang pesat dalam sektor perbankan dan keuangan Islam adalah Asia Tenggara.



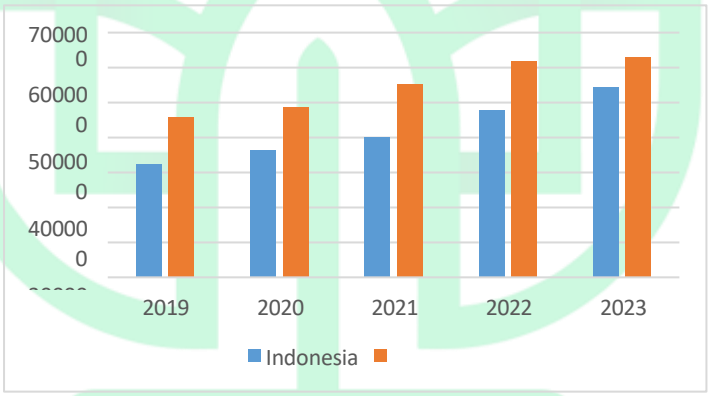
Gambar 1. 2 Skor Perkembangan Keuangan Syariah Global

Sumber : *Islamic Finance Development Risk*

Gambar 1.2 mengilustrasikan bagaimana dua negara berpenduduk mayoritas Muslim di Asia Tenggara dapat bersaing dan menunjukkan kemajuan mereka dalam skala global. Malaysia dan Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan dan pembangunan yang kuat menurut sejumlah indikator dengan masing-masing poin selalu meningkat di setaip tahunnya. Malaysia dan Indonesia merupakan dua negara yang memimpin perluasan industri perbankan dan keuangan Islam dalam rangka menjaga stabilitas

moneter dan ekonomi.[2]

Perbedaan utama antara perbankan Islam Malaysia dan Indonesia adalah bahwa perbankan Islam Malaysia memiliki kerangka regulasi top-down, sedangkan perbankan Islam Indonesia memiliki kerangka bottom-up.[3]Jika dibandingkan dengan Malaysia dan negara-negara tetangga lainnya, pangsa pasar sektor perbankan Islam Indonesia masih tertinggal. Hal ini karena para pemangku kepentingan terus menghadapi keterbatasan sumber daya dalam industri perbankan Islam, dan inklusi keuangan Islam di Indonesia mungkin masih rendah.



Gambar 1. 3 Perbandingan Total Aset (Miliaran Rupiah)

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) & *Annual Report* Bank Negara Malaysia (BNM)

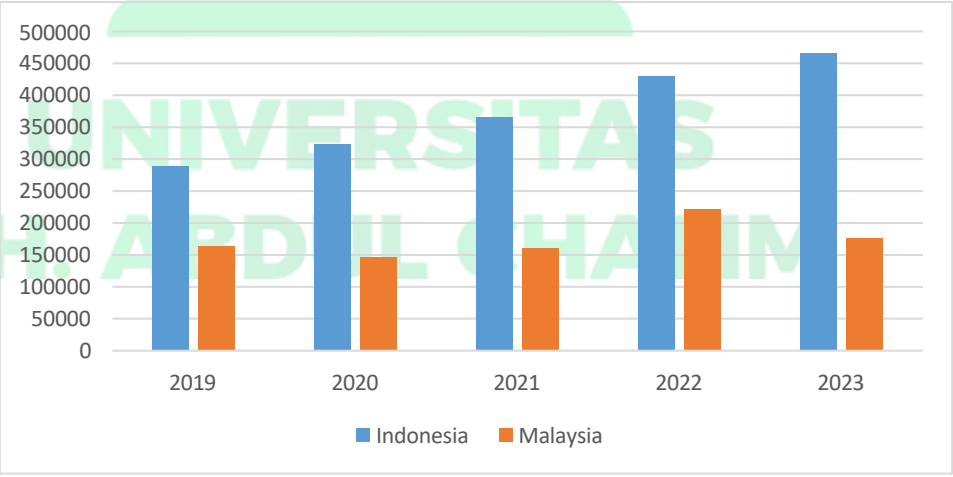
Berdasarkan data pada grafik Gambar 1.3, pertumbuhan seluruh aset

[2] Mahdi F.M, *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia*, Jurnal
*Revenue:*Jurnal Akuntansi, Vol II No 1, 2021, Hal 83-90

[3] Umar & Haryono SH, *Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan Uni Emirates Arab, Owner* : Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6 No 2, April 2022, Hal 1830-1840,
https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.822

perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menunjukkan tren yang positif antara tahun 2019 dan 2023. Pada tahun 2019, total aset perbankan syariah Indonesia mencapai Rp323.438 miliar. Jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya, hingga mencapai Rp543.749 miliar pada tahun 2023. Namun, Malaysia yang sebelumnya telah mendirikan atau menjalankan bank syariah, telah jauh melampaui Indonesia dalam pertumbuhan aset perbankan syariah. Perkembangan total asset yang ada di Malaysia juga sama mengalami peningkatan yang cukup positif dan signifikan. Pada tahun 2019, total aset perbankan syariah Malaysia mencapai Rp458.967 miliar. Aset tersebut terus tumbuh hingga mencapai Rp631.260 miliar pada tahun 2023.

Dana pihak ketiga merupakan sumber pembiayaan yang signifikan bagi bisnis, khususnya perbankan Islam, seperti yang terlihat dari peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank-bank Islam di kedua negara. Karena dana pihak ketiga (DPK) dapat langsung diubah menjadi uang tunai untuk membantu bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, maka dana tersebut termasuk dalam kategori likuiditas.



Gambar 1. 4 Perbandingan Dana Pihak Ketiga (Miliaran Rupiah)

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) & *Annual Report* Bank Negara Malaysia

Bank-bank Islam Malaysia memiliki peluang lebih baik untuk menembus pasar perbankan Islam di negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini dikarenakan bank-bank Islam Malaysia memiliki aset mayoritas di sektor perbankan Islam ASEAN saat ini. Selain itu, bank-bank Islam Malaysia memiliki infrastruktur kelembagaan yang unggul dan menawarkan produk-produk yang lebih inovatif dan beragam untuk transaksi komersial kontemporer.[4] Kinerja bank Islam harus dievaluasi untuk mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan kekhawatiran tentang keamanan dan kesehatan investasi bagi manajemen, deposan, dan regulator. Menilai posisi keuangan lembaga mereka dalam kaitannya dengan pesaing mereka atau sebagai tolok ukur untuk sektor tersebut sangat penting bagi manajemen, selain itu juga digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas keputusan yang akan diambil sebelumnya mempengaruhi bank.

Guna menilai kondisi dan permasalahan yang dihadapi perbankan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil perbankan serta langkah-langkah pengawasan yang dapat diambil oleh bank sentral, maka perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan

[4] Yoga Raunaqa dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19,* Shafin: *Sharia Finance and Accounting Journal*, Vol 2 No 2, 2022, https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2

perbankan.[5] Diperkirakan kontribusi sektor perbankan Islam terhadap perekonomian nasional akan semakin penting mengingat kemajuan perkembangannya yang luar biasa, yang telah melihat pertumbuhan aset rata-rata lebih dari 65% setiap tahunnya selama lima tahun sebelumnya.[6] Salah satu alat analisis yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dan manajemen keuangan perusahaan untuk menilai bisnis secara holistik dan mendiagnosis kondisi terkini adalah analisis laporan keuangan perbankan Islam, khususnya dalam hal ini agar perbankan Islam dapat dipertimbangkan ketika mengambil keputusan. Selain itu, analisis laporan keuangan perbankan Islam dapat dimanfaatkan untuk mengukur daya saing dan efisiensi bank Islam.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan membutuhkan pemahaman mendalam tentang efisiensi yang dicapai melalui pengurangan biaya operasional dan peningkatan keuntungan.[7] Dalam konteks perubahan struktur keuangan yang dinamis, mengidentifikasi dan meningkatkan efisiensi kinerja perbankan menjadi prioritas. Hal ini dapat memungkinkan bank untuk meraih keuntungan yang maksimal, serta dapat meningkatkan jumlah dana pinjaman, dan mampu menyediakan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[5] Anny Widiasmara & Wulan Retnowati, *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017*, Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol 13 No 1, 2020, Hal 24, https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7016

[6] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta. Erlangga

[7] Abidin, Zaenal dan Endri, *Kinerja Efisiensi Teknik Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 11 Nomor 1 hal 21-29, 2009

layanan yang berkualitas tinggi bagi nasabahnya.[8] Efisiensi kinerja perbankan merupakan konsep strategis yang mempengaruhi biaya dan laba. Efisiensi ini dievaluasi melalui kemampuan bank dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengoptimalkan pendapatan, dan meminimalkan biaya. Indikator ROA dan BOPO digunakan sebagai alat ukur efisiensi kinerja perbankan.[9]

Metode pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas kinerja perbankan. Efektivitas Economic Activity Units (UKE) dievaluasi menggunakan teknik analisis nonparametrik yang dikenal dengan DEA. Tugas DEA adalah mencari bobot ideal untuk setiap input dan output, asalkan bobot tersebut tidak universal atau negatif. Metode ini dikembangkan oleh Farell (1957) dengan konsep input-oriented dan linear programming untuk mengukur efisiensi teknis. [10]

Studi ini penting karena sejumlah alasan strategis yang berkaitan dengan tren keuangan dan ekonomi Malaysia dan Indonesia. Perbankan Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif selain bertindak sebagai pengganti sistem keuangan tradisional. Mereka yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan tradisional mungkin memiliki akses

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[8] Ibid

[9] Suliyanto dan Dian Purnomo Jati, *Perbandingan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*, Jurnal Keuangan dan Perbankan,Vol.18, No.2, Mei, 2014

[10] Hartono, Edy.*Analysis Biaya Industri Perbankan Indonesia dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Approach Analysis*. Universitas Diponegoro, Semarang. 2009, h. 192

lebih banyak ke layanan keuangan jika bank Islam didirikan di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Di sisi lain, Malaysia telah berhasil menciptakan sektor perbankan Islam yang lebih canggih dan terpadu, sehingga menjadi contoh bagi negara-negara ASEAN lainnya. Membandingkan kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah di Indonesia dengan Bank Islam Malaysia Berhad dan Hong Leong Malaysia Berhad juga penting untuk memahami variasi dalam desain, regulasi, dan inovasi produk perbankan Islam antara kedua negara. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi perbankan di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

Meskipun perbankan Islam tumbuh dengan cepat di Malaysia dan Indonesia, terdapat perbedaan signifikan dalam regulasi, pangsa pasar, dan model bisnisnya. Malaysia memiliki dual banking system yang lebih mapan dan market share perbankan syariah mencapai 30%, sementara Indonesia baru sekitar 7%. Beberapa penelitian terdahulu telah mengukur efisiensi bank syariah secara terpisah di masing-masing negara menggunakan DEA. Namun, masih terbatas studi yang membandingkan secara langsung efisiensi bank syariah kedua negara dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik pasarnya. Analisis komparatif menggunakan DEA dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan efisiensi antara kedua

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

negara, sehingga memberikan pembelajaran berharga bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Studi ini diharapkan dapat mendukung industri perbankan Islam di kawasan ASEAN dan membantu dalam pengembangan regulasi yang lebih kuat. Untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing bank Islam, penting untuk membandingkan tingkat efisiensinya. Para peneliti termotivasi oleh hal ini untuk melakukan studi yang disebut "Studi Komparatif Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia berdasarkan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimana perbandingan tingkat efisiensi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan membandingkan tingkat efisiensi kinerja keuangan bank umum syariah di Malaysia dan Indonesia.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membantu para profesional perbankan dan kemajuan ilmiah. Peneliti mengantisipasi keuntungan berikut:

1. Teoritis

   Dengan memberikan kontribusi pada literatur teoritis, penelitian ini dapat membantu bidang perbankan Islam. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian di masa mendatang.

2. Praktis

   Praktisi dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai bahan referensi tentang cara menggunakan pendekatan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan bank umum syariah di Malaysia dan Indonesia.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM